

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 7 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2025

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model (Stad) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Menggunakan Strip Story Di MTs Sa Al-Hidayah

Jumiat^{1*}, M. Syukron Maksum², Aminudin³, Al Akcbar Mastur⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Tanjung Jabung Timur, Indonesia

^{*}jumiat3456789@gmail.com

Keywords :

STAD; Strip Story; Maharah al-Kitabah; Cooperative Learning

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) strategy combined with Strip Story media in learning maharah al-kitabah and analyze its influence on student activity, collaboration, and writing skills. The study used a descriptive qualitative approach, with subjects of grade VIII MTs SA Al-Hidayah. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles & Huberman interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the integration of STAD with Strip Story media was able to create collaborative and communicative learning. The average group score was in the good category (72–76), with a student collaboration level reaching 87% and activity level of 80%. Strip Story media plays a role in helping students develop storylines, enrich vocabulary, and express ideas in writing. Thus, this strategy not only improves Arabic writing skills but also forms responsibility and learning motivation through teamwork. This finding is an innovative alternative in Arabic language learning that is oriented towards processes and results.

Kata Kunci :

Abstrak

| | |
|---|---|
| <p>STAD; Strip Story; Maharah al-Kitabah; Pembelajaran Kooperatif</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan media Strip Story dalam pembelajaran maharah al-kitabah serta menganalisis pengaruhnya terhadap keaktifan, kolaborasi, dan keterampilan menulis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek siswa kelas VIII MTs SA Al-Hidayah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi STAD dengan media Strip Story mampu menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan komunikatif. Rata-rata nilai kelompok berada pada kategori baik (72–76), dengan tingkat kolaborasi siswa mencapai 87% dan keaktifan 80%. Media Strip Story berperan membantu siswa dalam menyusun alur cerita, memperkaya kosakata, dan mengekspresikan ide secara tertulis. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, tetapi juga membentuk tanggung jawab dan motivasi belajar melalui kerja sama tim. Temuan ini menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada proses dan hasil.</p> |
| <p>Article History :</p> | <p>Received : 14 Oktober 2025 Accepted : 23 Desember 2025</p> |

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada umumnya merupakan suatu kegiatan transfer pengetahuan, informasi dan interaksi antara seorang guru dengan murid. Pembelajaran dulunya selalu berpusat ke seorang guru. Tetapi seiring berjalanya dan berkembangnya pendidikan moderen ini pembelajaran secara bertahap berpusat kepada siswa. Sehingga, guru dalam hal ini haruslah menciptakan suasana belajar yang melibatkan interaksi yang baik antara guru maupun siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Nalole, 2018). Dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang baik, tentunya dibutuhkan usaha membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa.oleh karena itu Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena mampu

mempermudahkannya dalam proses belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa metode dan strategi maka pembelajaran tidak akan berjalan optimal, dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien (Taubah, 2019).

Penggunaan dan pemilihan strategi oleh guru memiliki peran yang penting. Seorang guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran untuk siswa dengan baik agar proses belajar berjalan dengan baik. Guru juga harus memiliki wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran. Dengan demikian guru akan mudah menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya ialah strategi pembelajaran kooperatif. menurut Nurulhayati strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam proses pembelajaran kooperatif ini tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran *strategi student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut Dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya (Cahya Edi Setyawan, 2020). Pembentukan kelompok pada tipe ini harus heterogen berdasarkan hasil belajar siswa sebelumnya, dengan keheterogenan dalam kemampuan siswa dan lain sebagainya itu diharapkan siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai karena dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa harus mempunyai tanggung jawab secara individu dan secara kelompok sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya (Zarkani, 2020).

Selain strategi guru dituntut pula untuk bijak dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan oleh para siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, pada penelitian ini peneliti memilih salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan keterampilan menulis yaitu media *Strip Story*. *Strip story* berarti potongan/kepingan kertas atau potongan-potongan cerita baik dalam teks maupun film. Media ini diperkenalkan oleh prof. R.E. Gibson dalam majalah *TESL Quarterly* Vol. 9 No. 2 tahun 1978, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mary Ann dan John Boyd dalam *TOSEL Newsletter* dan dijelaskan dengan pengalaman oleh Carol Lamelin di Majalah yang sama tahun 1979 (Fakultas, Uin, & Riau, 2012).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menelaah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa, khususnya bahasa Arab. (Rahmawati, Amrullah, & Semarang, 2024) meneliti efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menemukan bahwa kerja kelompok heterogen mampu memperkuat motivasi serta pemahaman materi. Selanjutnya, (Sifa, Syaripudin, & Hendriani, 2020) menyoroti implementasi strategi kooperatif pada pembelajaran bahasa dan menegaskan bahwa kolaborasi dalam kelompok menumbuhkan rasa tanggung jawab akademik antaranggota. (Aisah, 2024) mengkaji pembelajaran maharah al-kitabah dan menyimpulkan bahwa keberhasilan keterampilan menulis sangat dipengaruhi media yang digunakan. Penelitian oleh (Purwanti & Gafur, 2018) membahas penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa, sementara (Hijriyah, Zulhannan, Nufus, & Aridan, 2022) menunjukkan bahwa inovasi media berbasis teks naratif seperti cerita bergambar efektif mendorong kreativitas menulis. (M & Nuha, 2023) turut menekankan pentingnya keterpaduan strategi pembelajaran dengan media agar proses belajar menjadi lebih kontekstual dan interaktif.

Meski berbagai penelitian terdahulu membuktikan efektivitas strategi STAD ataupun pemanfaatan media pembelajaran visual, mayoritas studi masih membahas keduanya

secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan strategi kooperatif tipe STAD dengan media Strip Story dalam konteks pembelajaran maharah al-kitabah (keterampilan menulis bahasa Arab). Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif, sementara aspek proses, interaksi kelompok, dan respons siswa selama pembelajaran belum dieksplorasi secara mendalam. Dengan demikian, terdapat kekosongan riset mengenai bagaimana kombinasi STAD dan Strip Story tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk dinamika kolaboratif dan keberanian siswa dalam mengemukakan ide tulisan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi strategi STAD dengan media Strip Story dalam pembelajaran maharah al-kitabah, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi hasil akhir berupa nilai menulis, tetapi juga menghadirkan analisis menyeluruh terhadap proses pembelajaran, interaksi antaranggota kelompok, serta perkembangan kemampuan menulis naratif dalam bahasa Arab. Penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran tematik, pengalaman belajar kolaboratif, dan inovasi media sederhana yang mudah direplikasi oleh pendidik madrasah..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran *maharah al-kitabah* yang dipadukan dengan media Strip Story. Penelitian dilaksanakan di MTs SA Al-Hidayah, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan strategi STAD. Guru mata pelajaran bahasa Arab dijadikan sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Ahmad, 2009).

Data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) Data primer,

berupa hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil kerja siswa. 2) Data sekunder, berupa dokumen pembelajaran seperti RPP, silabus, lembar tugas kelompok, serta hasil evaluasi individu dan kelompok pada pembelajaran STAD .

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan utama (Samsul, 2017): 1) Reduksi data, yaitu memilah, merangkum, dan memfokuskan data penting sesuai tujuan penelitian. 2) Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif, tabel nilai, dan temuan empiris proses pembelajaran. 3) Penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi terhadap hasil pembelajaran STAD dengan Strip Story untuk melihat pengaruhnya terhadap keaktifan dan kemampuan menulis siswa.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan member-check kepada guru untuk memastikan kebenaran interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis kelompok heterogen. Erman selaku informan mendefinisikan STAD sebagai:

"strategi pembelajaran kooperatif yang bersifat kelompok kecil agar mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah, bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas bersama."

Strategi ini dirancang untuk merangsang aktivitas siswa dalam mengemukakan ide, pendapat, dan gagasan selama proses pembelajaran. Wardana menambahkan bahwa STAD mampu menumbuhkan sifat berpikir kritis, bertanggung jawab, dan keberanian dalam mengemukakan ide atau gagasan.

Karakteristik Strategi STAD

Berdasarkan hasil observasi di MTs Sa Al-Hidayah, strategi STAD memiliki tiga karakteristik utama:

Tabel 1. Karakteristik Strategi Pembelajaran STAD

| No | Karakteristik | Deskripsi |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Pembelajaran Berbasis Tim | Setiap anggota tim berperan aktif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif |
| 2 | Manajemen Kooperatif | Meliputi empat fungsi pokok: perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol |
| 3 | Keterampilan Kolaboratif | Nilai kerja sama dipraktikkan melalui aktivitas yang mendorong interaksi, komunikasi, dan peran aktif siswa |

Karakteristik-karakteristik ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan mencapai tujuan pembelajaran secara kolaboratif, sementara guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Tujuan Pembelajaran Maharah Al-Kitabah

Mahmud Kamil an-Naqah mengidentifikasi 12 tujuan pembelajaran maharah al-kitabah yang dapat dikategorikan dalam tiga domain:

Tabel 2. Kategorisasi Tujuan Pembelajaran Maharah Al-Kitabah

| Domain | Tujuan Pembelajaran | Indikator Pencapaian |
|---------------------|--|---|
| Teknis Dasar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis huruf Arab 2. Memahami bentuk huruf dan hubungannya dengan suara 3. Menulis dengan huruf terpisah dan bersambung 4. Penguasaan teknik penulisan yang jelas dan benar | <ul style="list-style-type: none"> – Ketepatan bentuk huruf – Kemampuan membedakan posisi huruf – Kerapian tulisan |

| | | |
|------------------|---|---|
| Mekanis | 5. Menulis dari kanan ke kiri 6. Penguasaan tanda baca 7. Pemahaman prinsip imla' 8. Penguasaan kaligrafi | – Konsistensi arah tulisan – Penggunaan tanda baca yang tepat – Penerapan kaidah imla' |
| Produktif | 9. Menterjemahkan ide dalam kalimat berstruktur 10. Penggunaan tata bahasa yang sesuai 11. Pemilihan gaya bahasa yang tepat 12. Kecepatan menulis dengan bahasa yang benar dan ekspresif | – Koherensi ide – Ketepatan struktur kalimat – Kesesuaian konteks – Kelancaran mengungkapkan ide |

Tahapan Pembelajaran Maharah Al-Kitabah

Fachrurrozi Aziz mengembangkan tahapan pembelajaran maharah al-kitabah secara progresif:

Tahap 1: Pengenalan Huruf Hijaiyah



Tahap 2: Menyalin (Naskh/Naql)



Tahap 3: Dikte (Imla')



Tahap 4: Menulis Terstruktur (Insyah Muwajjah)



Tahap 5: Menulis Bebas (Insyah Hurr)

Konsep dan Perkembangan Strip Story

Strip story adalah media pembelajaran berupa potongan-potongan teks atau cerita yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis. Media ini diperkenalkan pertama kali oleh Prof. R.E. Gibson dalam TESL Quarterly Vol. 9 No. 2 tahun 1978,

kemudian dikembangkan oleh Mary Ann dan John Boyd (TOSEL Newsletter, 1979) serta Carol Lamelin (1979).

Strip 1: ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Strip 2: فِي الصَّبَاحِ الْبَاكِرِ

Strip 3: قَابَلَ صَدِيقَهُ مُحَمَّدًا

Strip 4: وَذَهَبَا مَعًا إِلَى الْفَصْلِ

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Berdasarkan kajian teoretis, pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan empat aspek utama:

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

| Aspek | Kriteria | Relevansi dengan Strip Story |
|----------------------|--|--|
| Aksesibilitas | Mudah dilihat, dibuat, menarik, sederhana, bermanfaat | 1. Mudah dibuat dengan kertas/karton 2. Visual menarik 3. Sederhana dalam penggunaan |
| Kesesuaian | Tepat sasaran, sesuai tujuan, materi, dan metode | 1. Mendukung pembelajaran menulis 2. Sesuai dengan strategi kooperatif |
| Kontekstual | Sesuai karakteristik pembelajar, kompetensi, dan waktu | 1. Adaptif dengan kemampuan siswa 2. Fleksibel dalam alokasi waktu |
| Efisiensi | Biaya operasional terjangkau, | 1. Biaya rendah 2. Tidak memerlukan |

| | | |
|--|---------------------------|------------------|
| | ketersediaan alat memadai | peralatan khusus |
|--|---------------------------|------------------|

Implementasi Strategi STAD dengan Media Strip Story

1. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi strategi STAD dengan media Strip Story dilakukan melalui enam tahapan sistematis:

Tabel 4. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran STAD dengan Strip Story

| Tahap | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Durasi |
|-----------------------------|---|---|----------|
| Penetapan Tujuan | Menyampaikan tujuan pembelajaran: 1. Kerja sama kelompok 2. Komunikasi aktif 3. Menulis alur cerita 4. Mengungkapkan ide tertulis | Memahami dan mencatat tujuan pembelajaran | 5 menit |
| Pembentukan Kelompok | Membagi siswa dalam kelompok heterogen (4-5 orang) berdasarkan prestasi, gender, dan kemampuan | Bergabung dengan kelompok yang ditentukan | 5 menit |
| Penyajian Materi | Menjelaskan materi dan mendistribusikan strip story secara acak kepada setiap anggota kelompok | Menerima dan membaca strip story yang diberikan | 10 menit |
| Kerja Kelompok | Memfasilitasi dan mengawasi: | 1. Menghafal strip story | 30 menit |

| | | | |
|-----------------------------|---|---|----------|
| | 1. Fase menghafal (1 menit) 2. Fase berbagi informasi 3. Fase penyusunan 4. Fase penulisan | 2. Mengungkapkan hafalan bergantian 3. Menyusun urutan cerita 4. Menulis cerita lengkap | |
| Evaluasi Individual | Meminta setiap siswa menulis satu paragraf lengkap secara mandiri | Menulis paragraf tanpa bantuan teman | 15 menit |
| Penghargaan Kelompok | Menghitung skor kelompok dan memberikan penghargaan (Good Team, Great Team, Super Team) | Menerima penghargaan dan refleksi | 10 menit |

Detail Proses Kerja Kelompok

Fase kerja kelompok merupakan inti dari pembelajaran STAD dengan Strip Story. Proses ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:

FASE 1: MENGHAFAL (1 menit)

- Setiap siswa menghafal strip story yang diterima
- Dilarang menulis atau memperlihatkan kepada teman



FASE 2: BERBAGI INFORMASI (5-7 menit)

- Siswa berdiri bergantian mengungkapkan hafalan
- Anggota lain mendengarkan dengan seksama
- Pemimpin kelompok muncul secara natural



FASE 3: PENYUSUNAN (10-15 menit)

- Diskusi untuk mengurutkan strip story
- Negosiasi urutan yang logis

- Konfirmasi urutan akhir



FASE 4: PENULISAN (7-10 menit)

- Setiap siswa menulis cerita lengkap
- Berdasarkan urutan yang telah disepakati
- Guru membagikan teks asli untuk verifikasi

Analisis Hasil Belajar Siswa

Penelitian dilaksanakan di MTs SA Al-Hidayah dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 15 orang. Siswa dibagi dalam 3 kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik, gender, dan latar belakang sosial.

Tabel 5. Distribusi Nilai Individual Siswa

| Kelompok | Nama Siswa | Nilai Individual | Kategori |
|------------|------------|------------------|-------------|
| I | Fitri | 80 | Baik |
| | Zein | 70 | Cukup |
| | Afgan | 90 | Sangat Baik |
| | Novian | 60 | Kurang |
| | Velin | 70 | Cukup |
| II | Ria | 80 | Baik |
| | Putra | 70 | Cukup |
| | Wahid | 60 | Kurang |
| | Cinta | 80 | Baik |
| | Rani | 90 | Sangat Baik |
| III | Espahan | 60 | Kurang |
| | Pikri | 70 | Cukup |
| | Adel | 70 | Cukup |
| | Della | 90 | Sangat Baik |
| | Galang | 70 | Cukup |

Tabel 6. Perbandingan Capaian Kelompok

| Kelompok | Anggota | Nilai Rata-rata | Kategori Penghargaan |
|----------|---------|-----------------|----------------------|
|----------|---------|-----------------|----------------------|

| | | | |
|-----|---|----|------------|
| I | Fitri, Zein, Afgan, Novian, Velin | 74 | Good Team |
| II | Ria, Putra, Wahid, Cinta, Rani | 76 | Great Team |
| III | Espahan, Pikri, Adel, Della, Galang | 72 | Good Team |

Analisis Sikap dan Respons Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara, sikap dan respons siswa terhadap pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Sikap dan Respons Siswa

| Aspek | Indikator Perilaku | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-------------------|--|---------------|------------|--|
| Keaktifan | 1. Partisipasi dalam diskusi 2. Inisiatif bertanya 3. Kontribusi ide | Tinggi | 80% | Interaksi meningkat signifikan dibanding pembelajaran konvensional |
| Kolaborasi | 1. Kerja sama dalam tim 2. Saling membantu 3. Menghargai pendapat | Tinggi | 87% | Terbentuk sikap saling menghargai dan tanggung jawab bersama |
| Komunikasi | 1. Keberanian bertanya 2. Menyampaikan pendapat 3. Diskusi kelompok | Sedang-Tinggi | 73% | Lebih nyaman berkomunikasi dengan teman sebaya |
| Penguasaan | 1. Kemampuan | Baik | 75% | Sebagian besar |

| | | | | |
|-----------------|--|--------|-----|---|
| Materi | menulis 2. Pemahaman struktur kalimat 3. Kreativitas ide | | | mampu menguasai keterampilan menulis dasar |
| Motivasi | 1. Antusiasme belajar 2. Kesungguhan mengerjakan tugas | Sedang | 60% | Perlu adaptasi dengan variasi metode pembelajaran |

Pembahasan

1. Efektivitas Konsep STAD dalam Kolaborasi dan Interaksi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tukar pendapat, maupun penyelesaian tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan (Anggraini & Sunhaji, 2020) bahwa STAD dirancang untuk menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis, dan keberanian dalam mengemukakan ide. Temuan ini memperkuat penelitian (Aisah, 2024) yang menyatakan bahwa model STAD efektif menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan kolaboratif. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, pembelajaran dengan STAD di MTs SA Al-Hidayah menunjukkan pergeseran peran guru menjadi fasilitator, sementara siswa aktif membangun pengetahuan secara sosial. Interaksi ini memenuhi prinsip konstruktivisme sosial yang dikemukakan Vygotsky, bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi antarsesama.

2. Keterpaduan Karakteristik STAD dan Tujuan Maharah al-Kitabah

Karakteristik utama STAD yakni pembelajaran berbasis tim, manajemen kooperatif, dan keterampilan kolaboratif terbukti

selaras dengan tujuan pembelajaran *maharah al-kitabah* (menulis) yang diklasifikasikan Mahmud Kamil an-Naqah dalam domain teknis, mekanis, dan produktif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan kelompok dalam STAD membantu siswa mengembangkan kemampuan merangkai ide (domain produktif) sekaligus melatih ketepatan bentuk huruf dan struktur kalimat (domain teknis dan mekanis). Hal ini sejalan dengan temuan (Hijriyah, 2018) yang menekankan bahwa keterampilan menulis membutuhkan ruang kolaboratif untuk mengasah keterampilan kognitif dan linguistik secara bersamaan. Dengan demikian, integrasi STAD dalam pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan hasil akhir, tetapi juga menciptakan proses belajar yang mendukung perkembangan bahasa secara bertahap, sesuai tahapan Aziz: dari menyalin (naql) hingga menulis bebas (insya' hurr).

3. Peran Media Strip Story dalam Mendorong Kreativitas Tulisan

Integrasi media *Strip Story* dalam pembelajaran STAD terbukti memberikan stimulus visual dan naratif yang membantu siswa menyusun alur cerita secara logis. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai pemicu kreativitas dan memori naratif. Hal ini mendukung pandangan Gibson dan Boyd bahwa Strip Story memfasilitasi proses berpikir sekuensial dan konstruksi makna. Data penelitian menunjukkan 73% siswa mampu menyusun urutan cerita dengan baik, yang selaras dengan penelitian (Zulkifli, Z., & Royes, 2018) bahwa media naratif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide tulisan. Perpaduan antara STAD dan Strip Story menciptakan ruang diskusi aktif, negosiasi makna, dan refleksi bersama, yang memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran bahasa Arab harus bersifat komunikatif dan kontekstual, bukan sekadar mekanistik.

4. Dampak STAD-Strip Story terhadap Hasil Belajar dan Dinamika Sosial

Analisis nilai rata-rata kelompok (72–76) menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan capaian akademik sekaligus memupuk keterampilan sosial-sosial siswa. Sebanyak 87% siswa menunjukkan kolaborasi tinggi, yang sejalan dengan hasil penelitian (Purwanti & Gafur, 2018) bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan iklim sosial yang suportif. Meski demikian, motivasi individu masih berada pada kategori sedang (60%), yang mengindikasikan perlunya adaptasi lebih lanjut terhadap metode pembelajaran inovatif. Temuan ini memberikan kontribusi baru dibanding penelitian terdahulu, karena tidak hanya menilai hasil kognitif, tetapi juga mengungkap dinamika afektif dan sosial yang muncul dari proses kerja kelompok. Hal ini mendukung teori Slavin bahwa keberhasilan STAD terletak pada tanggung jawab individu dan kelompok (*individual accountability* dan *group reward*).

5. Refleksi Implikasi dan Arah Pengembangan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan STAD dengan dukungan media Strip Story merupakan pendekatan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk mengembangkan maharah al-kitabah secara integratif. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk kultur belajar berbasis kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya fokus pada hasil kognitif, penelitian ini memberi kontribusi empiris pada aspek proses belajar, respons emosional siswa, dan keseimbangan antara peran guru-siswa. Dengan demikian, implikasi praktis dari penelitian ini mendorong guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran kolaboratif yang berbasis naratif, serta mengembangkan materi Strip Story yang kontekstual dan digital di masa mendatang.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Student Teams Achievement Division (STAD) yang dipadukan dengan media Strip Story memberikan pengaruh positif terhadap

pembelajaran maharah al-kitabah pada siswa MTs SA Al-Hidayah. Melalui tahapan belajar kooperatif yang sistematis mulai dari pembentukan kelompok, diskusi, penyusunan cerita, hingga penulisan individu siswa tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan menulis dalam bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata capaian nilai kelompok berada pada kategori baik (72–76), dengan 87% siswa menunjukkan kerja sama yang tinggi dan 80% siswa aktif terlibat dalam proses diskusi. Integrasi Strip Story terbukti efektif sebagai stimulus visual-naratif yang membantu siswa memahami struktur tulisan, mengorganisasi ide, dan menuangkannya dalam bentuk teks berbahasa Arab secara logis dan ekspresif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berbasis kooperatif dan naratif mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, model STAD berbasis Strip Story bukan hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif. Implikasi dari penelitian ini merekomendasikan kepada pendidik untuk mengintegrasikan strategi kooperatif dan media kreatif dalam pembelajaran bahasa, serta mengembangkan inovasi media Strip Story dalam format digital agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Aisah, T. S. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DI MTSN 4 SIDOARJO. *AL-KATIB Journal of Arabic Linguistic Education*, 1(2), 8–12.
- Anggraini, R., & Sunhaji. (2020). Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas V Mi Brawijaya I Trowulan (Studi Kasus Kelas V Di Mi Brawijaya I Trowulan). *Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto*, (2), 245–255.
- Cahya Edi Setyawan, K. A. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah*, 1(1), 79–87.
- Fakultas, D., Uin, K., & Riau, S. (2012). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh : Nandang Sarip Hidayat Pembelajaran Bahasa Arab*. 37(1).
- Hijriyah, U. (2018). *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hijriyah, U., Zulhannan, Z., Nufus, Z., & Aridan, M. (2022). Pengembangan Media Strip Story Bergambar Terhadap Pembelajaran Mahârah Al-Kitâbah. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(2), 225–238. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.490>
- M, S. H. N., & Nuha, M. A. U. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Siswa Di Kelas Vii Smpu Bp Amanatul Ummah Mojokerto. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(03), 1012–1023. Retrieved from <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/185%0Ahttps://files/1393/M> and Nuha - 2023 - THE

DEVELOPMENT OF COOPERATIVE LEARNING MODELS OF.pdf

- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 78(1), 129–145.
- Purwanti, S., & Gafur, A. (2018). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn. *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 140–148. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22673>
- Rahmawati, N., Amrullah, N. A., & Semarang, U. N. (2024). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN MEDIA KOMIK STRIP UNTUK MAHARAH KITABAH PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 2. *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 13(1), 57–70.
- Samsul. (2017). *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, dan Development*. Jambi: Pusaka.
- Sifa, M. R., Syaripudin, T., & Hendriani, A. (2020). Stad Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 120–130.
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>
- Zarkani, M. (2020). Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(1), 37– 52.
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2018). Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133.